



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) | e-ISSN: [2615-3408](#) | Volume VII Nomor II September 2024

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI DENGAN POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AMPARITA KABUPATEN SIDRAP

The Relationship Between Early Marriage And Parenting In The Family In The Working Area Of The Upt Puskesmas Amparita Sidrap District

St. Nurbaya¹, Mastuti², Syahriani³, Rosmawaty⁴

Program studi D3 Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap, Jl. Syarif Al Qadri No. 11 Pangkajene Kabupaten Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

st.nurbaya07@yahoo.com, rosmawatyimmha@gmail.com

syahriani76.sy@gmail.com, tutimastuti77@gmail.com

Penulis Korespondensi: St. Nurbaya

Email: st.nurbaya07@yahoo.com

Submission : 26 Januari 2024

Revision : 18 Maret 2024

Accepted : 18 September 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena Pernikahan usia dini yang terjadi di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pernikahan dini dengan Pola Asuh Anak dalam Keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita Kabupaten Sidrap. Subjek dari penelitian ini adalah pasangan yang melakukan pernikahan usia dini yang mempunyai anak umur 1 – 3 tahun, sampel dalam sebanyak 30 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Retrospektif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket (kuisisioner) dan dokumentasi, dimana peneliti melakukan kunjungan rumah terhadap pasangan pernikahan dini dengan membagikan kuesioner untuk diisi lalu mendokumentasikan dalam bentuk gambar untuk keabsahannya. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji chi square pada SPSS 25.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, peneliti memperoleh kesimpulan bahwasanya : 1) Pernikahan dini yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia 1 – 3 tahun mengalami pernikahan usia dini. 2) Pola Asuh anak dalam keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita menunjukkan bahwa 20 orang responden dengan presentase 66,7% menerapkan pola asuh Demokratis. 3) Tidak terdapat hubungan Pernikahan dini dengan Pola Asuh anak dalam keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita dengan nilai p value sebesar $0.346 > 0.05$.

Kata kunci: Keluarga, Pernikahan Dini, Pola Asuh Anak

ABSTRACT

The research in this thesis aims to determine the relationship between early marriage and parenting in the family in the working area of the Upt Amparita Health Center, Sidrap Regency. This research is motivated by the phenomenon of early marriage that occurs in the working area of the UPT Amparita Health Center. The subjects of this study were couples who married at an early age who had children aged 1 - 3 years, here the number of respondent was 30 people. The type of research used in this research was quantitative descriptive research with a retrospective descriptive approach. The data collection techniques of this research were questionnaires and documentation, where researchers conducted home visits to early marriage couples by distributing questionnaires to be filled in and then documenting in the form of pictures for validity. while for data analysis techniques using the chi square test on SPSS 25.0 for windows. Based on the results of research and analysis, researcher concludes that: 1) Early marriage in the work area of UPT Puskesmas Amparita shows that a mother who has children aged 1 – 3 years

enduring early marriage . 2) Parenting in the family in the work area of UPT Puskesmas Amparita shows that 20 repondents or 66,7% of the subjects apply Democratic parenting. 3) There is no relationship between early marriage and parenting in the family in the work area of UPT Puskesmas Amparita with a p value of $0.346 > 0.05$.

Key words: *Early Marriage, Child Parenting, Family*

Pendahuluan (Introduction)

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang biasanya berusia di bawah 17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, jika menikah maka dapat dikatakan pernikahan dini[1]. Seiring perkembangan zaman, banyak anak muda yang mulai berpacaran dan ingin menikah lebih cepat karena berbagai faktor, dan ada juga individu yang menikah diusia dini hanya karena mereka melakukan hubungan seksual, yang akhirnya menyebabkan mereka keduanya harus menikah untuk melangsungkan pernikahan[2]. Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh remaja, saat mereka masih remaja, belum remaja, atau baru berakhir remaja[3]. Remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perkawinan, keluarga, dan penyelesaian konflik ketika perkawinan diakhiri pada usia dini. Jadi , keluarga akan bertengkar dan pernikahan tidak akan harmonis karena hal itu[4].

Perubahan atas Undang-Undang tersebut telah dituangkan dalam UndangUndang RI Nomor 16 Tahun 2019. Ketentuan batas usia ideal untuk menikah dinyatakan dalam dalam pasal 7, yang menegaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun[5]. Pernikahan dini rentan terjadi pada usia 16 sampai dengan 19 tahun. Remaja harus memiliki pandangan dan pemahaman terhadap fenomena pernikahan dini yang terjadi di lingkungan sekitar, karena resiko kesiapan psikologis yang besar yang berujung pada menurunnya kualitas seseorang, mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perceraian, dan kehamilan yang berisiko karena rahim yang belum siap[6]. Beberapa permasalahan dalam pernikahan anak meliputi faktor yang mendorong maraknya pernikahan anak, pengaruhnya terhadap pendidikan, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dampak terhadap kesehatan reproduksi, anak yang dilahirkan dan kesehatan psikologi anak, serta tinjauan hukum terkait dengan pernikahan anak[7].

Selain itu, perkawinan di bawah umur juga menimbulkan dampak terhadap kesehatan, dimana anak terutama perempuan yang menikah masih dalam usia muda memiliki banyak resiko yang akan dihadapi. Kehamilan pada usia muda akan menyebabkan dampak yang buruk bagi kandungan dan kebidanannya, salah satunya adalah infeksi pada kandungan[8]. Menurut penelitian Yanti dan Sri [9], pernikahan dini juga mempengaruhi bagaimana anak dibesarkan dalam keluarga yang orang tua mudanya masih tidak cukup matang secara emosional dan emosional untuk mendidik anaknya dengan baik. Tidak jarang orang tua yang menikah dini terlihat tidak siap untuk membesarkan anaknya, sehingga memberikan otoritas penuh sebagai orang tua kepada neneknya. Padahal, belum ada kepastian bahwa pengasuhan yang dibutuhkan anak saat ini bisa sesuai dengan pola asuh generasi saat ini. Ternyata orang tua juga dengan muda memberikan kebebasan gadget kepada anaknya. Yang kemudian mengarah pada fakta bahwa anak menjadi kecanduan dan menurun secara kognitif.

Menurut penelitian Lubis dan Nurwati [2] orang tua memegang peranan penting dan pertama dalam pengasuhan anak. Orang tua dengan pola asuh yang salah akan menyebabkan anaknya melakukan perbuatan negatif dikemudian hari, seperti kenakalan remaja, agresivitas, penggunaan narkoba, dan sebagainya. Pernikahan dini tidak hanya meningkatkan kesuburan, tetapi juga menurunkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Selain itu, pernikahan dini dicirikan oleh pola asuh yang permisif dan otoriter, meskipun pola asuh yang permisif merupakan praktik yang paling umum. Pola asuh permisif dan otoriter mennebakn anak menunjukkan sikap impulsif, memberontak, mendominasi, dan agresif yang berdampak negatif pada teman sebayanya.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPPA-Daldu KB) Sulsel mencatat angka perkawinan anak di Sulsel relatif tinggi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2021 saja, terdapat 3.713 perkawinan anak di Sulawesi Selatan[10].

Dengan rincian 3.183 perempuan dan 530 laki-laki. Kabupaten Wajo menempati urutan tertinggi, disusul Kabupaten Sidrap dan ketiga Soppeng[11].

Di Kabupaten Sidrap saja tercatat 671 perkawinan anak, masing-masing 584 untuk perempuan dan 87 untuk laki-laki. Salah satu daerah angka pernikahan dini yang tinggi adalah di Wilayah operasi UPT Amparita Medical Center Kabupaten Sidrap. Menurut Catin di KUA Kecamatan Tellu Limpoe, jumlah pernikahan usia dini untuk 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 terdapat 16 perkawinan anak dengan presentase 11,4%, dan pada tahun 2021 terdapat 32 pernikahan anak dengan presentase 26% dan pada tahun 2022 terdapat 32 pernikahan anak dengan presentase 26,2%. Pada tahun 2021 persentase anak perempuan umur 14-19 tahun yang kawin dan pernah kawin menurut umur pertama kali kawin, anak perempuan yang kawin pada umur 14 tahun sebesar 0,83%, sedangkan anak perempuan yang kawin pada umur 15 tahun sebesar 4,13%, 16 tahun 3,3%, 17 - 4,95%, 18 tahun - 6,61% dan menikah pada usia 19 tahun - 6,61%.

Dari data Pernikahan Dini di UPT Puskesmas Amparita, peneliti melihat banyak pernikahan dini yang melibatkan hal tersebut. Fenomena yang diamati adalah bagaimana ibu-ibu muda yang menikah diusia dini membesarkan anaknya. Atas dasar fenomena inilah akhirnya peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan Pernikahan Dini Dengan Pola Asuh orang tua Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Amparita tahun 2023”.

Methods (*Metode Penelitian*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan rancangan penelitian Deskriptif Kuantitatif dan pendekatan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Retrospektif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau gambaran suatu keadaan secara objektif, melihat ke belakang.¹¹ Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja kantor UPT Puskesmas Amparita Kecamatan Tellulimpoe, Sidenreng Rappang pada tanggal 12 Juni 2023 – 15 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pasangan suami istri yang menikah pada usia dini yaitu pada usia 14-19 tahun, yang telah memiliki anak pada usia 1-3 tahun. Sampael dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah sebelum waktunya, digunakan pada usia 14-19 tahun, sudah memiliki anak usia 1-3 tahun di wilayah UPT Puskesmas Amparita, sebanyak 30 orang.

Results and Discussion (*Hasil dan Pembahasan*)

Pengumpulan dan Penyajian Data

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder. Proses ini sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode berikut: Menyerahkan surat izin belajar kepada Kepala UPT Amparita Medical Center Kabupaten Sidenreng Rappang, mengumpulkan data sekunder primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pasangan pernikahan dini di UPT Puskesmaas wilayah Amparita. Setelah semua kuesioner terkumpul, dilakukan penyajian data dan analisa data.

Untuk penyajian data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu¹³ :

- a. Pengeditan data (pengeditan)
Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan seleksi dan editing yaitu mengecek semua kuesioner yang telah diisi kebenaran datanya untuk variabel tersebut.
- b. Pengkodean
Untuk memudahkan pengolahan data, semua data dikodekan, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan karakter pada setiap respon.
- c. Masukan data
Entri data adalah tindakan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam spreadsheet utama atau database komputer, dan kemudian dilakukan alokasi frekuensi sederhana atau anda juga dapat

membuat tabel kontingensi.

d. Tabulasi

Untuk memudahkan tabulasi data, disusun tabel-tabel untuk menganalisa data sesuai dengan sifat-sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

a. Analisa Univariat

Untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan, dilakukan analisis univariat dengan mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian dengan cara tabulasi distribusi frekuensi dan narasi[12].

b. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan berkaitan dengan dua variabel yang diduga berhubungan yaitu korelasi pernikahan dini dengan pola asuh, menggunakan uji chi square, dan hasil tersebut akan diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, variabel dan variabel dependen[13]

Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita Kabupaten Sidrap

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	8	26,7
2	SLTP	12	40
3	SLTA	10	33,3
Total		30	100

**Sumber: data primer 2023*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tertinggi adalah SLTP dengan jumlah 12 orang (40 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita Kabupaten Sidrap

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Mengurus RumahTangga	23	76,7
2	Wiraswasta	7	23,3
Total		30	100

**Sumber: data primer 2023*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling dominan adalah mengurus rumah tangga dengan jumlah responden 23 orang (76,7 %).

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi berdasarkan pola asuh di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita

No	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Otoriter	2	6,7
2	Permissive	8	26,6
3	Demokratis	20	66,7
Total		30	100

**Sumber: data primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh yang paling dominan adalah demokratis dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (66,7 %).

Analisa Bivariat

Hasil uji chi square menggunakan SPSS 25.0 For windows. Variabel hubungan pernikahan dini dengan pola asuh diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 Analisa hubungan pernikahan dini dengan pola asuh anak dalam keluarga

Pernikahan dini	Pola Asuh						Jumlah		<i>p Value</i>
	Otoriter		Permisif		Demokratis				
	N	%	n	%	n	%	n	%	
14 – 19 tahun	2	6,7	8	26,6	20	66,7	30	100	0,346
Total	2	6,7	8	26,6	20	66,7	30	100	

* Sumber: data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik untuk variabel hubungan pernikahan dini dengan pola asuh anak diperoleh nilai p-value= 0.346 yang lebih besar dari p-value = 0,005 artinya secara signifikan tidak ada hubungan antara variabel Pernikahan Dini dengan Pola Asuh Anak dalam keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita Kabupaten Sidrap tahun 2023.

Pembahasan

Keluarga adalah tempat pertama anak belajar, menurut peneliti. Oleh karena itu, pola asuh dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak, pola asuh orang tua membentuk kepribadian anak, tempat terbentuknya kepribadian anak, dan cara anak bertindak terhadap lingkungan dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkannya dalam keluarga. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi cara anak berpikir dan orientasi. Pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola asuh, jadi penting bagi orang tua untuk tahu bagaimana membesarkan dan mendidik anak mereka dengan cara yang baik[14].

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai uji $p=0,664 > 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_a dan penerimaan H_o . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan frekuensi perawakan pendek. Tidak ada hubungan antara pernikahan dini dan pengasuhan anak ditempat kerja, menurut uji statistik chi square, dengan p value 0,346, UPT di Puskesmas Amparita. Hal ini senada dengan penelitian Zuhakim, Ediyono& Kusumawati dengan judul Hubungan Pernikahan Usia Dini dan Pola Asuh Baduta (0-23 Bulan) pada kasus Stunting[15]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yanti dan Sri[9], dengan judul Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh ada keluarga pada Keluarga Di Desa Muara Uwai Kabupaten Bangkinang. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pernikahan usia dini dan Pola asuh keluarga keluarga di desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.

Conclusion

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dominan orang tua melakukann pola asuh demokratis di wilayah kerja UPT Puskesmas Amparita; dan tidak ada hubungan antara pernikahan dini engan pola asuh orang tua di wilayah kerja UPT Amparita Puskesmas tahun 2023, dengan nilai $p\ value\ 0.346 > 0,05$.

References

[1] Mubasyaroh, “ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA

- BAGI PELAKUNYA,” *Istiqra*, vol. 7, no. 2, pp. 386–411, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v7i2.2161>.
- [2] Z. H. Lubis and R. N. Nurwati, “Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 3, p. 459, 2021, doi: 10.24198/jppm.v7i3.28200.
- [3] D. Fadilah, “Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek,” *Pamator J.*, vol. 14, no. 2, pp. 88–94, 2021, doi: 10.21107/pamator.v14i2.10590.
- [4] D. Irwanto, “Problematisasi Pernikahan Dini di Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–36, 2016.
- [5] Yopani Selia Almahisa and Anggi Agustian, “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam,” *J. Rechten Ris. Hak. dan Hak Asasi Mns.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–36, 2021, doi: 10.52005/rechten.v3i1.24.
- [6] Lu’lu Nafisah, Salsabiilaa Krisnya Bunga Dwipayana, and Bambang Hariyadi, “Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor,” *J. Kel. Berencana*, vol. 8, no. 1, pp. 48–58, 2023, doi: 10.37306/kkb.v8i1.167.
- [7] E. Fadlyana and S. Larasaty, “Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya,” *Sari Pediatr.*, vol. 11, no. 2, p. 136, 2016, doi: 10.14238/sp11.2.2009.136-41.
- [8] S. D. Judiasih, “Kontroversi Perkawinan Bawah Umur: Realita Dan Tantangan Bagi Penegakan Hukum Keluarga Di Indonesia,” *Acta Diurnal J. Ilmu Hak. Kenotariatan dan ke-PPAT-an*, vol. 6, no. 2, pp. 174–192, 2023, doi: 10.23920/acta.v6i2.1295.
- [9] Yanti, Hamidah, and Wiwita, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak,” *J. Ibu dan Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 96–103, 2018.
- [10] N. D. Putri, “Faktor Sosial Ekonomi Dalam Perkawinan Anak Di Sulawesi Selatan,” *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 11, no. 3, pp. 562–571, 2022, doi: 10.23887/jish.v11i3.47789.
- [11] N. B. Karisma and I. H. Wiranata, “Pola Asuh Orang Tua Dan Karakter Anak Dalam Pernikahan Dini : Sebuah Diskursus,” *Pros. SEMDIKJAR (Seminar Nas. Pendidik. dan Pembelajaran)*, vol. 6, no. 2007, pp. 932–938, 2023, [Online]. Available: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3772>.
- [12] J. A. H. Hardani. Ustiaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, no. April. 2017.
- [13] S. Herlinda *et al.*, “Metodologi Penelitian,” *Lemb. Penelit. Univ. Sriwij.*, pp. 1–25, 2010, [Online]. Available: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrwSYo3mi9hFA4ANALLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMecG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630538424/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.unsri.ac.id%2F6838%2F1%2FBuku_Metodologi_Penelitian_Siti_Herlinda.pdf/RK=2/RS=74MgRoNIWbFcPCfUd.C.AGjgm.
- [14] J. Andriyani, “Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja,” *Al-Bayan*, vol. 22, no. 34, pp. 39–52, 2016.
- [15] Z. Zuhakim, S. Ediyono, and H. Nur Kusumawati, “Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0- 23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting,” *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 13, no. 1, pp. 84–92, 2022, doi: 10.34035/jk.v13i1.802.